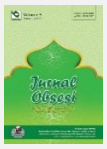
ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 1879-1886

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi



Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Gardening*: Sebuah Systematic Literature Review

Wa Ode Dasriana [a]✉, **Asma Kurniati** [b], **Hartati** [c]
[a b c] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8375

Abstrak

Penelitian ini mengkaji relevansi pembelajaran berbasis gardening dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai pendekatan kontekstual yang mendukung perkembangan holistik anak. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis peran guru, keterlibatan anak, serta pemanfaatan lingkungan sekolah dalam sistem pembelajaran berbasis gardening. Metode yang diterapkan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) melalui analisis 22 jurnal publikasi tahun 2019 – 2025 dan relevan terkait implementasi *gardening* pada PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis gardening efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif, sosial-emosional, karakter, serta kesadaran lingkungan anak. Guru berperan sebagai fasilitator aktif, anak sebagai subjek pembelajaran, sedangkan lingkungan sekolah berfungsi sebagai sumber belajar autentik. Simpulan dari penelitian menyatakan bahwa pembelajaran berbasis gardening layak diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PAUD.

Kata Kunci: *pembelajaran gardening, pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran*

Abstract

This study examines the relevance of gardening-based learning in early childhood education (PAUD) as a contextual approach that supports children's holistic development. The primary objective of the study was to analyze the role of teachers, child involvement, and the use of the school environment in a gardening-based learning system. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) through an analysis of 22 journals published between 2019 and 2025 and relevant to the implementation of gardening in PAUD. The results indicate that gardening-based learning is effective in enhancing children's cognitive, social-emotional, character, and environmental awareness development. The teacher acts as an active facilitator, the child as the learning subject, and the school environment serves as an authentic learning resource. The study concludes that gardening-based learning is worthy of systematic integration into the PAUD curriculum.

Keywords: *gardening learning, early childhood education, learning strategies*

Copyright (c) 2026 Wa Ode Dasriana, et al.
✉ Corresponding author :
E-mail address: waodedasrianaa@gmail.com (Buton, Indonesia)
Received 26 April 2026, Accepted 3 June 2026, Published 3 June 2026

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sebagai fondasi krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia pada fase perkembangan dini. Pada periode ini, anak memerlukan stimulasi yang sesuai untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangannya, mencakup kemampuan kognitif, sosial-emosional, motorik, bahasa, serta kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan dimensi esensial yang wajib dikembangkan karena terkait erat dengan kapasitas anak dalam mengenali, memahami, dan menunjukkan perhatian terhadap lingkungan alam sekitar (Agusniatih & Awalunisah, 2025). Akan tetapi, praktik pembelajaran PAUD kontemporer masih berorientasi pada aktivitas indoor, sehingga peluang interaksi langsung anak dengan alam terhambat secara signifikan. Fenomena ini mencerminkan disparitas antara realitas pembelajaran yang ada dengan kebutuhan perkembangan optimal anak usia dini, yang mengedepankan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8375

pengalaman belajar konkret, eksploratif, dan kontekstual. Mufid dkk. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini sebaiknya memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran utama agar anak memperoleh pengalaman bermakna melalui interaksi langsung dengan objek konkret.

Secara kuantitatif, pemetaan terhadap 14 artikel terindeks Scopus periode 2016–2025 mengindikasikan bahwa mayoritas studi tentang pembelajaran berbasis *gardening* berfokus pada satu atau dua dimensi perkembangan anak, seperti kesehatan, nutrisi, dan interaksi sosial (Jeong dkk., 2025; dkk., 2020; Park dkk., 2016). Sementara itu, dimensi lain seperti bahasa, motorik, karakter, dan kecerdasan naturalis belum dieksplorasi secara komprehensif dan terintegrasi (Bergan dkk., 2021; Inoue dkk., 2017). Lebih lanjut, sebagian besar kajian menerapkan metode eksperimen, studi kasus, atau survei (Y. Jeong dkk., 2021; Park dkk., 2016), sedangkan analisis berbasis *Systematic Literature Review* (SLR) yang secara spesifik membahas pembelajaran *gardening* dalam konteks PAUD belum tercatat hingga tahun 2025. Kondisi ini menyoroti ketidakseimbangan antara tuntutan pengembangan kecerdasan naturalis dan pembelajaran berbasis pengalaman autentik pada anak usia dini dengan ketersediaan sintesis konseptual komprehensif terkait implementasi gardening di PAUD.

Pembelajaran berbasis gardening dianggap sebagai strategi kontekstual yang efektif untuk menyediakan pengalaman belajar autentik melalui aktivitas menanam, pemeliharaan, dan pengamatan pertumbuhan tanaman. Aktivitas tersebut tidak hanya merangsang kecerdasan naturalis anak, tetapi juga mendukung kemajuan kognitif, sosial-emosional, kolaborasi, rasa tanggung jawab, serta kesadaran lingkungan (Hardiansyah dkk., 2022). Bachrudin (2019) menguraikan bahwa kegiatan berkebun memfasilitasi pembelajaran melalui pengalaman sensorik dan motorik langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Kusumawardhany dkk. (2023) menambahkan bahwa partisipasi anak dalam berkebun membentuk habitus positif seperti kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab sejak usia dini. Pendekatan ini juga memungkinkan pembelajaran aktif melalui kolaborasi, komunikasi, dan eksplorasi lingkungan, yang pada akhirnya mendukung perkembangan holistik anak (Aulia Rahma Fatihah dkk., 2024).

Secara teoretis, efektivitas pembelajaran berbasis gardening dapat dielaborasi melalui lensa konstruktivisme, yang menekankan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Teori Piaget mengemukakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman melalui asimilasi dan akomodasi berbasis interaksi lingkungan (RevaJovita Artamevia dkk., 2024). Sementara itu, Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif melalui konsep zone of proximal development (ZPD) dan *scaffolding* (Kurniati, 2025). Kedua teori tersebut memperkuat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman autentik seperti gardening sesuai untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Literatur sebelumnya masih menyimpan beberapa keterbatasan. Studi-studi tersebut umumnya bersifat parsial dan deskriptif, tanpa mengintegrasikan dimensi perkembangan anak, peran guru, keterlibatan anak, serta optimalisasi lingkungan sekolah dalam kerangka pembelajaran berbasis gardening yang sistematis. Bergan dkk. (2024) menekankan peran sentral guru dalam memfasilitasi keterlibatan anak pada aktivitas g*ardening,* tetapi kajian tentang kompetensi pedagogik guru, desain pembelajaran, dan pengelolaan ruang belajar tetap minim. Partisipasi lingkungan sekolah dan komunitas sebagai ekosistem pembelajaran pun belum dianalisis secara mendalam (Rahmawaty dkk., 2020).

Terdapat research gap berupa absennya sintesis konseptual yang menghubungkan dimensi perkembangan anak, peran guru, keterlibatan anak, dan lingkungan sekolah dalam pembelajaran berbasis gardening pada PAUD. Kebaruan penelitian ini berada pada penyusunan sintesis sistematis yang memetakan secara terintegrasi dimensi perkembangan anak usia dini, peran guru, keterlibatan anak, serta fungsi lingkungan sekolah sebagai ekosistem pembelajaran berbasis gardening. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek perkembangan anak usia dini yang tercapai melalui pembelajaran berbasis gardening serta mengidentifikasi peran guru, anak, dan lingkungan sekolah dalam implementasinya pada PAUD.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) guna mensintesis bukti empiris terkait strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis *gardening*. Pemilihan SLR didasarkan pada kerangka prosedural yang sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengintegrasikan studi-studi terdahulu, sehingga menghasilkan pemahaman holistik tentang pola, tren, serta celah pengetahuan yang ada. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran guru, anak, dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sistem pembelajaran berbasis *gardening* pada anak usia dini.

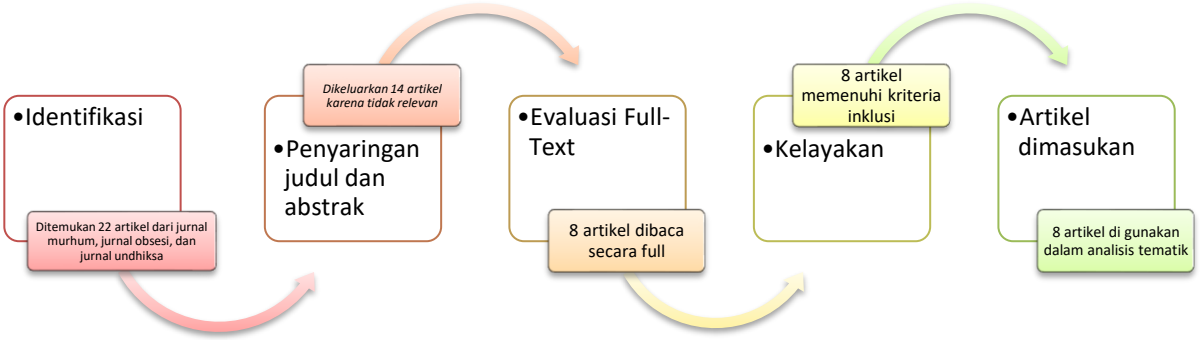
Proses pengumpulan literatur dilakukan secara terstruktur melalui tiga basis data utama, yakni jurnal murhum, jurnal undhiksa , dan jurnal obsesi dengan tujuan memperluas cakupan temuan serta menjamin

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8375

keragaman sumber. Sementara itu, perangkat lunak Mendeley dimanfaatkan khusus untuk pengelolaan referensi, bukan sebagai sumber pencarian primer. Kata kunci yang digunakan mencakup istilah dalam bahasa Indonesia, seperti "menanam," "tanam," dan "tanaman."

Batasan waktu publikasi ditetapkan pada rentang 2019–2025 guna menjamin aktualitas dan relevansi studi dengan perkembangan terkini dalam pembelajaran anak usia dini berbasis *gardening.* Tahap pencarian awal menghasilkan 22 artikel, yang selanjutnya di seleksi dengan mengikuti alur PRISMA untuk penyaringan lanjutan.

Seleksi artikel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dirumuskan secara eksplisit untuk menjamin relevansi serta kualitas sumber (Amalia dkk., 2023). Artikel dikategorikan layak inklusi jika diterbitkan dalam jurnal yang melalui *peer-review*, berada dalam rentang tahun 2019–2025, berorientasi pada pembelajaran berbasis *gardening* dalam pendidikan anak usia dini, melibatkan subjek usia 0–8 tahun, tersedia dalam teks lengkap, serta disusun dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, artikel dieksklusikan jika tidak secara langsung membahas topik tersebut, tidak menargetkan populasi anak usia dini, tidak memiliki akses teks lengkap, bukan merupakan artikel jurnal ilmiah, atau merupakan duplikasi. Penerapan kriteria ini menghasilkan 8 artikel yang memenuhi syarat untuk analisis akhir, sejalan dengan alur akhir pada diagram PRISMA.



Gambar 1. Alur seleksi artikel berdasarkan pedoman PRISMA

Seluruh proses seleksi mematuhi panduan PRISMA *(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses),* yang mencakup empat fase utama: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi (Saur Costanius Simamora dkk., 2024). Keempat fase tersebut divisualisasikan melalui diagram alur. Mengingat fokus utama pada SLR, analisis konten dilakukan dengan mengklasifikasikan studi berdasarkan tema sentral dan temuan kunci yang selaras dengan pertanyaan penelitian, tanpa menerapkan analisis tematik mendalam. Setiap artikel dievaluasi untuk mengungkap bentuk pembelajaran berbasis *gardening*, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Sintesis hasil analisis ini selanjutnya menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai pola dan interkoneksi antar-temuan.

Hasil dan Pembahasan

Artikel-artikel yang telah terpilih untuk ditelaah ini adalah artikel-artikel yang telah diuji dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar anak didik melalui pembelajaran berbasis *gardening.*

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Literature

No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Deskripsi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Sekolah pada Anak Usia Dini (Reni Mustaghfiroh dan R. Agustinus Arum Eka Nogroho, 2025)	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui kegiatan taman sekolah.	Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan taman sekolah, seperti penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan, efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8375

No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Deskripsi Penelitian	Hasil Penelitian
2	Aktivitas Berkebun sebagai Upaya Pengembangan Nilai Kerja Sama pada Anak Usia 5-6 Tahun (Husna dkk., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana aktivitas berkebun dapat dimanfaatkan sebagai strategi pengembangan nilai kerja sama pada anak usia 5–6 tahun.	Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berkebun efektif dalam meningkatkan nilai kerja sama pada anak usia 5–6 tahun, yang tercermin dalam aspek-aspek berikut: saling membantu, berbagi tugas, memiliki tujuan bersama, saling menghargai antar anak.
3	Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler (Ashab dkk., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada anak usia dini dalam pembelajaran kokurikuler.	Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan P5 dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek, kegiatan disusun dalam bentuk modul proyek, proyek tersebut efektif dalam meningkatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini.
4	Pembentukan Perilaku Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini (Adnan dkk., 2025)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan perilaku cinta lingkungan pada anak usia dini.	Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembentukan perilaku cinta lingkungan dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan pembelajaran, kegiatan tersebut mencakup pemeliharaan kebersihan, pembuangan sampah pada tempatnya, serta perawatan lingkungan, interaksi sosial dan pembelajaran bermakna memainkan peran krusial dalam pembentukan perilaku tersebut.
5	Pengembangan Model *Garden-Based Learning* Meningkatkan Perilaku Prososial Anak usia dini (Hardiansyah dkk., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model garden-based learning guna meningkatkan perilaku prososial pada anak usia dini.	Penelitian ini merupakan jenis Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, melibatkan 33 anak sebagai subjek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat peningkatan signifikan pada perilaku prososial anak berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest, model garden-based learning efektif dalam meningkatkan aspek kerja sama, kepedulian, serta interaksi sosial anak
6	Pengaruh Metode Proyek terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun (Agusniatih & Awalunisah, 2025)	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5–6 tahun dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan.	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental (one group pretest–posttest) pada 21 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kemampuan mengenal dan merawat tanaman.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kecerdasan naturalis anak pasca-penerapan metode proyek, yang ditandai dengan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan keaktifan anak dalam kegiatan berkebun.
7	Penguatan Pembelajaran Sains di PAUD Saat dan Pasca Belajar dari Rumah (BDR) (Mubiar Agustin dan Sabila Idzni Suryana, 2022)	Penelitian ini mengidentifikasi kegiatan pembelajaran sains di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selama dan setelah Belajar Dari Rumah (BDR), serta kendala yang dihadapi guru.	Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan instrumen kuesioner kepada guru PAUD, yang dianalisis melalui teknik analisis isi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sains tetap berlangsung melalui kegiatan sederhana seperti eksperimen dan perawatan tanaman, yang meningkatkan rasa ingin tahu anak, meskipun terkendala oleh sarana dan aspek teknis.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8375

No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Deskripsi Penelitian	Hasil Penelitian
8	Media Video Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Tema Tanaman Sub Tema Cara Bercocok Tanam Untuk Anak Usia Dini (Prabawati dan Ambara, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media video pembelajaran berbasis proyek pada tema tanaman untuk anak usia dini.	Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, melibatkan ahli dan anak sebagai subjek uji coba, serta menggunakan angket dan observasi untuk pengumpulan data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan layak dan efektif, serta mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman anak tentang lingkungan.

Pembahasan

Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Gardening

Pengetahuan guru mengenai teori dan praktik pendidikan anak usia dini merupakan kompetensi fundamental yang wajib dikuasai oleh pendidik PAUD (Raisa Rakhmania dkk., 2023). Dalam penelitianya Jayadiningrat dkk. (2024) menjelaskan bahwa guru memiliki peran dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak melalui penerapan metode pembelajaran berkebun sebagai stimulus pembentukan karakter sejak usia dini.Namun, guru tidak hanya memberikan materi semata, tetapi guru juga menjadi fasilitator dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar anak memperoleh pengalaman yang menarik langsung dari lingkungan sekolah. Menurut (Agusniatih dan Awalunisah, 2025) dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi guru juga dapat untuk mengelola kegiatan yang memungkinkan anak untuk terlibat aktif.

Dengan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pengamatan lingkungan, secara tidak langsung guru juga menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan, melalui pengalaman langsung siswa, dengan memberikan stimulasi berupa pertanyaan reflektif, serta mengembangkan inovasi dalam mengatasi hambatan seperti keterbatasan lahan dan kondisi cuaca (Adnan dkk., 2025). Di samping itu, guru membangun komunikasi efektif dengan orang tua guna memastikan keberlanjutan program *gardening* di lingkungan sekolah.

Perencanaan yang terstruktur serta keterlibatan guru pada setiap tahap kegiatan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi anak usia dini (Reny Mustaghfiroh dkk., 2025). Sejalan dengan hal itu (Zulaiha, 2025) juga menyatakan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam memberikan stimulus pembelajaran melalui penerapan metode yang tepat, seperti farming gardening project, guna mengoptimalkan perkembangan kognitif serta sosial-emosional anak usia dini.

Peran Anak dalam Pembelajaran berbasis Gardening

Dalam pembelajaran berbasis gardening, anak berperan secara aktif melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti penanaman, penyiraman, dan kolaborasi dalam pemeliharaan tanaman. Keterlibatan ini mengembangkan kemampuan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Selain itu, pengalaman nyata dalam berkebun menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga anak tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, melainkan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran (Husna dkk., 2024). Melalui kegiatan berkebun, anak-anak dapat berperan aktif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan alam (sains) secara praktis, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman akademik serta sensitivitas ekologis terhadap makhluk hidup (S. Jeong dkk., 2025).

Sejalan dengan itu, (Mubiar Agustin dan Sabila Idzni Suryana, 2022) menyatakan bahwa anak berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran yang secara aktif melakukan eksplorasi melalui kegiatan penanaman, pemeliharaan tanaman, observasi, serta keterlibatan dalam proses ilmiah sederhana yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir, dan keterampilan sosialnya. Keterlibatan langsung anak-anak dalam kegiatan menanam sayur dan buah berkontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemauan untuk mencicipi sayuran, peningkatan preferensi terhadap makanan sehat, serta perbaikan kebiasaan makan secara keseluruhan (skelton 2020)

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sistem Pembelajaran berbasis Gardening

Selain peran guru untuk mendukung pembelajaran, lingkungan sekolah dan sekitar juga sangat penting sebagai sumber belajar yang krusial dalam mendukung pembelajaran berbasis gardening, karena menyediakan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8375

pengalaman konkret dan kontekstual bagi anak, meskipun pemanfaatannya belum selalu optimal dalam pelaksanaan pembelajaran (Prabawati dan Ambara, 2022).

Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pendekatan berbasis gardening, yang di mana taman sekolah dijadikan sumber belajar yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan alam. Melalui pemanfaatan lingkungan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena anak dapat mengamati, menyentuh, dan merasakan secara langsung proses pertumbuhan tanaman. Selain itu, kegiatan pembelajaran dapat diintegrasikan dengan program sekolah, seperti proyek berbasis lingkungan yang dirancang secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sistem pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan gardening dapat diintegrasikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terstruktur (Ashab dkk., 2024)

Temuan penelitian (Handari dkk., 2022) juga menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang dilengkapi fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar siswa, seperti area hijau yang rindang dan menyegarkan, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Memperkenalkan siswa pada lingkungan sekitar merupakan pendekatan efektif agar mereka memahami lingkungannya sendiri. Pengenalan semacam ini memberikan dampak positif terhadap anak yang sedang mengalami perkembangan pola pikir.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Berdasarkan hasil seluruh kajian terindikasi adanya sejumlah faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis gardening, di antaranya ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman langsung turut menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sementara itu, ada juga beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi, seperti keterbatasan fasilitas, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta inkonsistensi pelaksanaan kegiatan. Faktor lain yang berkontribusi terhadap hambatan tersebut adalah keterlibatan orang tua yang belum optimal dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis gardening sangat bergantung pada kesiapan lingkungan dan dukungan multistakeholder. Kemudian, ada beberapa faktor penghambat lain yang teridentifikasi, seperti keterbatasan media pembelajaran, minimnya variasi metode pengajaran oleh guru, pembelajaran yang masih bersifat kelas-sentris, dan juga penggunaan media konvensional serta kurangnya kreativitas guru turut menjadi penghambat utama terhadap optimalisasi pembelajaran.

Hasil sintesis dari beberapa artikel menunjukan bahwa pembelajaran berbasis *gardening* terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara holistik. Kegiatan berkebun tidak hanya mendorong perkembangan kognitif melalui pemahaman proses penanaman dan eksplorasi sains sederhana, tetapi juga meningkatkan kecerdasan naturalis melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Selain itu, aspek sosial-emosional, moral dan nilai agama, bahasa, serta fisik-motorik turut berkembang melalui aktivitas kolaboratif dan pengalaman autentik. Anak-anak belajar bekerja sama, bertanggung jawab, serta menunjukkan perilaku prososial seperti empati dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi langsung dengan alam memperkuat karakter cinta lingkungan dan disiplin sejak usia dini.

Penelitian ini memperkaya kerangka teoretis konstruktivisme dalam pendidikan anak usia dini melalui integrasi pendekatan berbasis kegiatan berkebun. Analisis hasil mengonfirmasi dukungan empiris terhadap teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, di mana konstruksi pengetahuan anak terealisasi melalui interaksi langsung dengan pengalaman sensorik, dinamika sosial, serta eksplorasi kontekstual lingkungan. Lebih lanjut, kajian ini menyempurnakan literatur ekstensif sebelumnya yang cenderung terfokus pada dimensi perkembangan spesifik, dengan menyajikan sintesis holistik yang mengintegrasikan interdependensi antara perkembangan kognitif, sosial-emosional, pembentukan karakter, dan kesadaran ekologi pada anak dalam konteks pembelajaran berbasis hortikultura.

Secara praktis, penelitian ini juga menyediakan rekomendasi substantif bagi pendidik PAUD, institusi sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang kurikulum pembelajaran kontekstual yang berorientasi lingkungan. Temuan utama mengindikasikan bahwa intervensi *gardening* berfungsi sebagai strategi pedagogis yang potensial untuk mengoptimalkan partisipasi aktif anak, menginternalisasi nilai kepedulian lingkungan, serta menghasilkan pengalaman pembelajaran yang autentik dan bermakna. Selain itu, kajian ini menegaskan peran krusial guru sebagai fasilitator dinamis beserta optimalisasi ruang sekolah sebagai aset pembelajaran yang memungkinkan keberlanjutan implementasi pendekatan berbasis alam.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8375

Keberhasilan implementasi pembelajaran ini bergantung pada sinergi antara guru, anak, dan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan *gardening* ke dalam kurikulum secara kontekstual, sementara anak berfungsi sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah menyediakan sumber belajar autentik melalui ketersediaan sarana dan dukungan kebijakan. Namun, terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan dukungan eksternal, yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tinjauan terhadap artikel-artikel yang dianalisis masih didominasi oleh studi deskriptif dengan variasi konteks dan karakteristik institusi yang heterogen, sehingga generalisasi temuan penelitian mengalami keterbatasan signifikan, di mana kajian ini belum melakukan pengukuran mendalam terhadap efektivitas penerapan gardening dalam mencapai milestone perkembangan anak melalui data empiris kuantitatif. Peneliti selanjutnya dapat mengadopsi pendekatan empiris, baik kuantitatif maupun *mixed methods*, untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis gardening terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara komprehensif. Penelitian berikutnya juga perlu melakukan perbandingan implementasi gardening di berbagai konteks institusi PAUD, dengan melibatkan partisipasi orang tua dan komunitas sekolah.

Simpulan

Sintesis terhadap delapan artikel ilmiah memvalidasi efektivitas dan relevansi pendekatan pembelajaran berbasis gardening dalam memfasilitasi perkembangan integral anak usia dini, mencakup domain kognitif, sosial-emosional, pembentukan karakter, kecerdasan naturalistik, kolaborasi tim, serta sikap pro-lingkungan melalui pengalaman pembelajaran langsung dan berbasis konteks. Tujuan kajian yang mengeksplorasi fungsi guru, partisipasi anak, serta eksploitasi lingkungan sekolah telah terpenuhi secara komprehensif, dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan desainer instruksional, anak sebagai agen aktif dalam proses eksploratif dan kolaboratif, serta lingkungan sekolah sebagai konteks autentik yang memperkaya pembelajaran pengalaman. Faktor penentu keberhasilan aplikasi meliputi aksesibilitas infrastruktur pendukung, inovasi pedagogis guru, komitmen institusi sekolah, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Secara konseptual, penelitian ini mengonsolidasikan prinsip konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menggaris bawahi esensi interaksi sensorik dan sosial dalam konstruksi pengetahuan anak, sementara implikasi aplikatifnya menyediakan fondasi bagi penyusunan kurikulum PAUD yang kontekstual dan berkelanjutan berbasis ekosistem. Kajian lanjutan disarankan untuk mengonstruksi model gardening yang terintegrasi dengan kerangka STEAM, penguatan karakter, serta proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, disertai analisis mendalam terhadap dampaknya terhadap kemajuan linguistik, kreativitas, pengendalian emosi, dan perilaku hidup sehat anak melalui desain empiris kuantitatif atau mixed methods.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan sepanjang proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan. Penulis berharap agar artikel ini memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta manfaat bagi para pemangku kepentingan terkait.

Daftar Pustaka

Adnan1, La Jeti2, Aris Susanto3, dkk. (2025). *Pembentukan Perilaku Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini*. *6*(2), 1105–1113. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1623

Agusniatih, A., & Awalunisah, S. (2025). *Pengaruh Metode Proyek terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun*. *9*(6), 2547–2558. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7513

Amalia, R., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., Yusi, A., & Sa, N. (2023). *Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review)*. *6*(3). https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.565

Ashab, Z. A., Hendriawan, D., & Mashudi, A. (2024). Pelaksanaan Pro*jek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler. 5(1), 990–1003 https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.530*

Aulia Rahma Fatihah, Pratika Rindriani, Endang Siregar, Sri Indriani Harianja, N. M. (2024). Implementasi Pem*belajaran Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Menanam Togeuntuk Anak Usia Dini. 09 https://doi.org/10.59829/aw8na768*

Bachrudin, C. (2019). Penerapa*n Pembelajaran Farming Gardening Project Pada Anak Usia Dini Di Paud Aster. 1(1), 29–36 https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v5i2.4882*

Bergan, V., Krempig, I. W., & Utsi, T. A. (2021). *I Want to Participate — Communities of Practice in Foraging*

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8375

and Gardening Projects as a Contribution to Social and Cultural Sustainability in Early Childhood Education. https://doi.org/ 10.3390/su13084368

Bergan, V., Nylund, M. B., Midtbø, I. L., & Henry, B. (2024). The teacher ' s role for engagement in foraging and gardening activities in kindergarten. *Environmental Education Research*, *30*(1), 68–82. https://doi.org/10.1080/13504622.2023.2181271

Handari, A. T., Sukmawati, E., & Yulhai, A. (2022). Implementasi Pengg*unaan Farming Gardening Project dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 3 https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3508*

Hardiansyah, D., Rohman, A., & Deviyanti, E. (2022). *Pengembangan Model Garden-Based Learning Meningkatkan Perilaku Prososial Anak usia dini*. *6*(3), 1576–1587. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1728

Husna, T., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). *Aktivitas Berkebun sebagai Upaya Pengembangan Nilai Kerja Sama pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *5*(2), 770–782. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.974

Inoue, Michiko, O'Gorman, Lyndal, Davis, Julie, & Ji, O. (2017). *An International Comparison of Early Childhood*. https://doi.org/10.1007/s13158-017-0205-5

Jayadiningrat, M. G., Dapet, N. W., & Suyanta, I. W. (2024). *Gardening Learning Methods Increase Responsibility in Early Childhood*. *7*, 458–465. https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.84898

Jeong, S., Moon, J., Yoo, E., Kang, Y., Park, D., & Nur, M. (2025). Effect of gardening activities in early childhood education institutions. *Acta Psychologica*, *260*(March), 105723. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105723

Jeong, Y., Kim, M., Chang, T., & Yun, S. (2021). *JPPE Components for Early Childhood Horticultural Education Program derived from Expert Delphi Research*. *24*(2), 119–135. https://doi.org/10.11628/ksppe.2021.24.2.119

Kurniati, E. (2025). Teori Sosi*okultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. 1(1), 19–24*

Kusumawardhany, F. R., Melati, V., Amanda, K., Alief, P., Subchan, R. A., Goutama, M. R., & Gandini, D. (2023). Penerapan Metode Farming Gar*dening Project dalam MeningkatkanPerkembangan Kognitif Anak Usia Dini. 3(6) https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.211*

Lee, J. E., Hong, J. W., & Kim, J. (2020). *JPPE Current Status and Parents ' Perception on Horticultural Activity Programs for Preschoolers in Korea*. *23*(1), 55–65.

Mubiar Agustin, Sabila Idzni Suryana, Y. A. P. (2022). *Penguatan Pembelajaran Sains di PAUD Saat dan Pasca Belajar dari Rumah (BDR)*. *6*(6), 7264–7272. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3734

Mufid, A., Ali, H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). *Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD*. *7*(5), 5575–5584. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181

Nogroho, R. M. dan R. A. A. E. (2025). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Sekolah pada Anak Usia Dini*. *6*(1), 705–715. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1283

Park, S., Cho, M., Yoo, M. H., Kim, S., Im, E., Song, J., Lee, J., & Jun, I. G. (2016). *Horticultural Activity Program for Improving Emotional Intelligence, Prosocial Behavior, and Scientific Investigation Abilities and Attitudes in Kindergarteners*. *26*(December). https://doi.org/10.21273/HORTTECH03489-16

Prabawati, L. D., & Ambara, D. P. (2022). *Media Video Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Tema Tanaman Sub Tema Cara Bercocok Tanam Untuk Anak Usia Dini*. *10*, 197–206. https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.49950

Rahmawaty, Ma'rifatinZahrah, Ridahati Rambey, Ruth ME Marpaung, W. D. (2020). Environmental Ed*ucation for Early Childhood through Planting Activities in Khansa Kindergarten. 3(1), 21–32 https://doi.org/10.32734/jst.v3i1.3916*

Raisa Rakhmania, Margaretha Purwanti, B. P. D. R. (2023). *Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini*. *7*(6), 6591–6608. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340

RevaJovita Artamevia, Rizka Nur Aziza, Putri Sakinah Bayti Firdaus, I. K. M. (2024). *Teori Perkembangan Pada Anak Usia Dini Menggunakan Teori Piaget*. *10*(11), 696–699. https://doi.org/10.5281/zenodo.12803722

Saur Costanius Simamora, Vanessa Gaffar, M. A. (2024). Systematic Li*teratur Review Dengan Metode Prisma: Dampak Teknologi Blockchain Terhadap Periklanan Digital. 14, 1–11* https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1182

Zulaiha, M. A. (2025). *Pengaruh Metode Farming Gardening Project Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Sosial*. *01*(01). https://doi.org/10.62097/gemati.v1i1.2345%0AReceived: